

PENDIDIKAN KARAKTER PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL BARA KARYA
FEBRIALDI RUSDI SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMK

Ramadani Pingkan Pradana¹, Titik Sudiatmi², Suparmin³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia^{1,2,3}, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo^{1,2,3},
pingkanramadani20@gmail.com¹, titiksudiatmi2@gmail.com², spmsup7@gmail.com³

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 27 – 08 – 2021 Diterima: 06 – 10 – 2021 Dipublikasikan: 26 – 10 – 2021	<p>This research is entitled Character Education of the Main Character in the Novel Bara by Febrialdi Rusdi as an Alternative Teaching Material in Class XII Vocational High School. This article aims to (1) find out the main character in the novel "Bara" by Febrialdi Rusdi, (2) to explain the relevance of character education in the novel "Bara" by Febrialdi Rusdi, if it is used as teaching material in SMK. This study uses a qualitative descriptive method because the data in this study are in the form of words, phrases, and sentence quotes, and do not prioritize numbers. One of the efforts to develop character education that can be developed is through novel appreciation learning. Literary learning is the novel as a type of literary work that has a function that can create a sense of concern for the work produced by the author. The teaching of novels in schools must be adapted to the needs and conditions of students, in reviewing the novel "Bara" by Febrialdi Rusdi, learning character education in characters and their relevance as teaching materials in SMK is an interesting and important research. Character education is a process of forming human character, character education aims to improve the quality of implementation and educational outcomes that lead to the achievement of character and ethical formation of students as a whole and integrated.</p> <p>Keywords: character education, novels, teaching materials</p>
Penerbit	ABSTRAK
IKIP Budi Utomo	<p>Penelitian ini berjudul Pendidikan Karakter Pada Tokoh Utama dalam Novel Bara Karya Febrialdi Rusdi Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMK Kelas XII. Artikel ini bertujuan untuk (1) Mengetahui karakter tokoh utama pada novel "Bara" karya Febrialdi Rusdi, (2) Untuk memaparkan relevansi pendidikan karakter pada novel "Bara" karya Febrialdi Rusdi mendasari jika digunakan sebagai bahan ajar di SMK. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dalam data penelitian ini berupa kata, frasa, dan kutipan kalimat, serta tidak mengutamakan pada angka. Salah satu upaya untuk mengembangkan pendidikan karakter yang dapat dikembangkan adalah melalui pembelajaran apresiasi novel. Pembelajaran sastra yaitu novel sebagai salah satu jenis karya sastra yang mempunyai fungsi dapat menimbulkan rasa kepedulian terhadap karya yang dihasilkan oleh pengarang. Pengajaran novel di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, dalam mengkaji novel "Bara" karya Febrialdi Rusdi pembelajaran pendidikan karakter pada tokoh serta relevansinya sebagai bahan ajar di SMK merupakan sebuah penelitian yang menarik dan penting. Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan watak manusia, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan etika peserta didik secara utuh dan terpadu.</p> <p>Kata kunci: Pendidikan karakter, novel, bahan ajar</p>

PENDAHULUAN

Karakter merupakan lukisan seseorang berdasarkan fisik, misalnya wajah, raut muka, warna kulit, dan lainnya. Psikis, misalnya melalui pikiran, perasaan dan kemauan seorang tokoh. Sosiologi, watak tokoh berdasarkan lingkungan masyarakatnya. Karakterisasi tokoh-tokoh dalam novel, tidak diukur atas dasar persamaannya dengan tokoh masyarakat yang dilukiskan. Sebaliknya, citra tokoh masyarakatlah yang mesti meneladani tokoh dalam novel (Nguriyantoro, Burhan, 1994).

Penguatan kampanye pendidikan moral merupakan salah satu tugas rencana nawacita Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla. Dalam rencana nawacita, pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa. Dibandingkan dengan pendidikan mengajar pengetahuan, pendidikan karakter sektor pendidikan Indonesia memiliki proporsi yang lebih besar. Pasalnya, pendidikan karakter merupakan landasan dan jiwa dunia pendidikan di Indonesia.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan etika mulia peserta didik secara utuh dan terpadu. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk memperkuat mengembangkan nilai-nilai tersebut akan menjadi kepribadian siswa yang unik atau berjiwa master, dan mengkoreksi tingkah laku siswa yang tidak ditemuinya. Persyaratan memiliki nilai-nilai perkembangan sekolah.

Karya sastra khususnya novel selalu menampilkan tokoh yang memiliki karakter sehingga novel juga menggambarkan hubungan antar manusia walaupun gambaran tokohnya hanyalah fiksi. Dalam sebuah karya sastra, "tokoh merupakan unsur yang sangat penting. Tokoh adalah pelaku yang mengemban atau menjalankan peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita" (Aminuddin, 1995:79). Menurut Waluyo dan Wardani (2009 :1) novel merupakan bentuk suatu cerita dari pengalaman pengarang atau pengalaman sosial manusia yang dituangkan ke dalam sebuah cerita dengan narasi yang panjang. Melalui narasi tersebut terdapat beberapa tokoh yang kemudian memunculkan suatu konflik atau masalah.

Pembelajaran sastra pada dasarnya bertujuan agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra yang berharga sehingga merasa terdorong dan tertarik untuk membacanya. Dengan membaca karya sastra, diharapkan siswa memperoleh pengertian baik tentang manusia maupun kemanusiaan, mengenai nilai-nilai dan mendapatkan ide-ide baru. Pembelajaran sastra yakni novel sebagai jenis sastra mempunyai fungsi yang dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang

Abdul Gafur(dalam Nurdin, 2010:2) yang menyatakan materi ajar (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan dipelajari peserta didik. Secara khusus, jenis-jenis materi ajar terdiri dari fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan sikap atau nilai.

Rahmanto (1988:26) mengemukakan bahwa bahan pengajaran yang disajikan kepada para siswa harus sesuai dengan kemampuan siswanya pada suatu tahapan pengajaran tertentu. Selanjutnya Rahmanto mengemukakan agar dapat memilih bahan pengajaran sastra dengan tepat, beberapa aspek perlu dipertimbangkan. Aspek tersebut adalah bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, Moleong (2010, hlm. 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Format penelitian yang digunakan dalam adalah Penelitian ini penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis isi. Pendekripsian meliputi mencatat dan menganalisis novel Bara mengenai

watak tokoh utama dan nilai karakter. Dalam penelitian ini, informasi yang bersifat kualitatif dideskripsikan secara teliti dan analitis.

Data penelitian diperoleh melalui membaca novel dalam penelitian ini sangat penting sehingga penulis menggunakan data yang akan dijadikan objek kajian, yakni keseluruhan kutipan yang mengandung karakter atau watak tokoh dalam novel *Bara* karya Febrialdi R.

Nugrahani (2014: 117) menjelaskan bahwa triangulasi teori merupakan triangulasi yang dapat ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian. Triangulasi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga metode yang berbeda yaitu pustaka, baca, dan catat. Dalam penelitian ini menggunakan sumber-sumber buku, jurnal artikel mengenai teori yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memaparkan data yang penelitian terhadap data yang dikumpulkan yaitu ciri sifat dan perilaku karakter tokoh utama. Tipe karakter sanguine. Menurut Littauer (2008), seseorang yang memiliki kepribadian sanguine tidak memiliki bakat atau kesempatan yang lebih banyak daripada orang dengan watak lainnya, tetapi mereka terlihat seperti memiliki lebih banyak kesenangan. Tipe ini sangat sukamenolong, bersenang-senang, menceritakan banyak hal, serta ramah, ego, baik hati.

Dilihat ciri dan sifat perilaku dari tokoh utama dalam novel *Bara* karya Febrialdi R, yang berkarakter sanguine. Digambarkan sebagai seseorang yang memiliki rasa suka menolong terhadap orang lain. Berdasarkan penelitian di atas, berikut adalah pembahasan hasil penelitian dari data yang telah ditemukan. Berikut data karakter pribadi tokoh utama yang suka menolong dalam novel *Bara* karya Febrialdi R.

Data 1

Hanya *Bara* yang sedari tadi tampak diam tak berkata apa-apa. Ia duduk di kabin belakang, membiarkan kaca jendela pintunya terbuka, sambil sesekali menyorotkan lampu senter, menyibak isi hutan. Matanya tampak jelalatan. (R, Febrialdi. 2017:3) kutipan data 1, *Bara* dan tim SAR lainnya sedang melakukan pencarian empat pendaki yang hilang di gunung Ciremai. Dalam mobil double cabin milik Basarnas Pos Cirebon, *Bara* serius memperhatikan hutan dari pinggir jalan, mengamati apakah ada jejak-jejak pendaki yang hilang tersebut. Pendaki yang dimaksud adalah Amran, Lia, Veny, dan Kimora, mahasiswa swasta tingkat awal yang berasal dari kota Bandung.

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa *Bara* adalah orang yang baik hati dan suka menolong. Apalagi persoalan ini adalah tentang kemanusiaan.

Data 2

Jika melihat mimik wajah ayah Lia, sebetulnya ia tak tega kalau harus menolak permohonan yang merintih seperti itu. Namun saat ia melihat wajah pak Tatang, ia makin tak tega lagi kalau harus mengajak ayah Lia. Ia paham betul, mencari orang yang tersesat di gunung, bukanlah sebuah permainan petak umpet. Dibutuhkan nyali, kemampuan, dan kesiapan di atas rata-rata guna menghadapi risiko-risiko yang tak terduga melebihi. (R, Febrialdi. 2017:16)

Pada kutipan data 2, *Bara* tidak tega ketika melihat Ayah Lia berusaha membujuk *Bara* agar dirinya diperkenankan ikut dalam pencarian anaknya yang hilang di Gunung Ciremai. Ditambah ketika melihat mimik wajah Pak Tatang, *Bara* semakin tidak tega untuk mengajak ayah Lia, karena ia sangat mengetahui jika orang awam ikut dalam mencari orang hilang di tengah hutan belantara akan menambah risiko.

Dengan penuh perhitungan dan faktor pengetahuan *Bara* tentang evakuasi korban hilang, sehingga Ego menggiring dirinya untuk tidak mengizinkan Ayah Lia dalam pencarian tersebut. Tentu saja dengan cara yang halus, lembut namun tetap tegas.

Data 3

Rupanya tebakan Bara benar. Tiba-tiba, Pak Tatang berkata, Kita "kita susuri lereng selatan. Kita bagi tiga tim. Sebagian ikut aku naik, sebagian menyusuri kawasan ini, sebagian nge pos disini untuk menjang komunikasi." (R. Febrialdi. 2017:30)

Pada kutipan data 3, membuat Bara selalu antusias pada panggilan semacam ini karena naluri petualangan saat berkegiatan di alam bebas tidak salah. Namun juga tidak selalu benar Bara hanya menebak sesuai dengan isi hati dan pikirannya. Bara terlihat seorang yang penuh semangat dalam melakukan pencarian orang hilang di Gunung Ciremai.

Data 4

"heh, ngelamunin lagi Willis menegur Bara. Bara terkesiap dan tersenyum kecut. Pikirannya memang sedang tidak tercurah ke jalur. Rupanya pikiran lelaki bertubuh kuru situ sedang terbang tak tentu arah. Lagi-lagi, bayangan mimpinya semalam berkelebat lagi. Mimpi tentang ombak besar bergulung-gulung yang selalu menghantui tidurnya. Mimpi menyeramkan yang membuatnya selalu terjaga dan teringat akan Kirana. Pertanda apa ini? Batin Bara tak karuan. Dia membuang napasnya kuat-kuat. Menyingkirkan mimpi menyeramkan itu jauh-jauh. Adegan merayap pun kembali dilanjutkan. Napas demi napas tedengar berkejaran. Tiba-tiba, batu yang tengah diinjak Bara lepas dari cengkraman tanah tebing. Longsor ke tanah. Sialnya lagi, dahan santigi yang tengah jadi pegangannya pun ternyata lapuk. Lelaki yang tengah dilanda kebingungan itu sudah tak sempat lagi menggapai tali pengaman. (R, Febrialdi. 2017:61)

Data 4 menunjukkan, Bara kehilangan fokus ketika ia tengah mendaki gunung Gede. Mimpinya semalam menyeramkan menghantui alam sadarnya. Ia terbayang akan gulungan ombak yang menghanyutkan kekasihnya menjadikan batinnya tidak tenang karena mimpi tersebut. Mimpi tersebut yang menyebabkan Bara terpeleset di jalur pendakian. Muncul berupa perasaan tak karuan yang diantarkan oleh firasat buruk tentang kekasihnya yang membayangi dirinya sehingga fokus terhadap apa yang ia hadapi hilang. Terbukti dengan Bara menggenggam batu tidak kuat menopang tubuhnya dan menginjak pijakan lapuk. Seharusnya dengan pengalaman dan Teknik yang Bara kuasai tentang jalur pendakian sudah diluar kepala.

Data 5

"Ada apa dengan Kirana, Pak? Apa yang terjadi?"tanyanya meledak-ledak. Orang-orang yang berada didalam rumah seketika keluar penasaran. Namun, Bara sudah tak peduli.

"Kirana sudah nggak ada, Bara! Tegus Mbak Lies bercampur isak tangisnya. "Teleponmu sulit sekali dihubungi." (R. Febrialdi. 2017:64-65)

Pada kutipan data 5, Bara terhenyak. Tak percaya mendengarnya. Tiba-tiba, dia merasa bagai ada godam raksasa menghantam kepalanya. Tubuhnya seketika luruh. Tulang-tulangannya serasa lolos dari badannya, lalu dia roboh ke lantai. Kelopak matanya terlihat kosong berkaca-kaca. Bara sedih dunianya hancur seketika sebab telah kehilangan Kirana kekasih hatinya.

Relevansi Sebagai Bahan Ajar di SMK

Pembelajaran sastra diarahkan pada tumbuhnya sikap apresiatif terhadap karya sastra, yaitu dengan menumbuhkan sikap menghargai sebuah karya sastra. Dalam pembelajaran karya sastra juga

ditanamkan tentang pengetahuan terhadap karya sastra, ditumbuhkan kecintaan terhadap karya sastra, dan dilatih ketrampilan untuk menghasilkan sebuah karya sastra.

Pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran harus mencakup Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Pembelajaran sastra yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan yakni pembelajaran dengan materi novel, mengacu pada silabus Kurikulum 2013 kelas XII semester genap. Jadi dalam hal ini, hasil dari analisis watak atau karakter tokoh utama novel *Bara* karya Febrialdi R. dapat digunakan sebagai bahan/materi ajar dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan kelas XII semester genap. Karena sesuai dengan Kompetensi Inti maupun Kompetensi Dasar yang berlaku.

Mengacu pada KD 3.3 Menganalisis teks novel baik lisan maupun tulisan

- a. Menganalisis kepribadian atau watak tokoh utama yang terkandung dalam novel yang disimak
- b. Teks penggalan novel

Materi pembelajaran yang akan disampaikan yaitu novel. Pada pembelajaran novel. Pada pembelajaran novel materi yang akan dibahas yaitu watak atau karakter tokoh utama pada novel yang dibaca dengan teori psikologi sastra. Kemudian siswa diharapkan untuk berdiskusi dengan kelompok yang sudah dibagikan untuk membahas tentang watak atau karakter tokoh utama pada novel yang dibaca dengan teori psikologisastra.

Materi pembelajaran yang akan disampaikan yaitu novel. Pada pembelajaran novel materi yang akan dibahas adalah karakter tokoh utama pada novel yang telah dibaca dengan teori psikologi sastra. Kemudian siswa diharapkan untuk berdiskusi dengan kelompok yang sudah dibagikan untuk membahas tentang karakter tokoh utama pada novel yang dibaca dengan teori psikologi sastra.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian novel *Bara* karya Febrialdi R. di atas dapat disimpulkan Tokoh utama dalam novel *Bara* karya Febrialdi R. memiliki karakter yang berbeda-beda. Berhubungan pada situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh tokoh utama. bahwa tokoh *Bara* adalah sosok yang fokus, serius ketika menghadapi persoalan yang serius. Amanah yang diberikan kepadanya harus dituntaskan. Tegak, tenang dan ramah ketika menghadapi masalah genting. *Bara* juga sosok yang bijaksana, adil, peka terhadap hal-hal kecil. Penyayang, puitis, juga lihai dalam mencairkan suasana. Tetapi ketika kekasihnya meninggal dunia, *Bara* menjadi pribadi yang pemurung, penyendiri, dan penuh penyesalan karena bayang kekasihnya, sehingga di resepsi dalam ketidaksadaran pribadinya.

RUJUKAN

- Endraswara. S. (2003). epistemologi, model, teori, dan aplikasi. metodologi penelitian sastra.
- Fahmi, Resa Nurul. (2014). Analisis tokoh utama dan nilai pendidikan karakter dalam novel. *Basastra Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2(3), 1-11.
- Heckman, James J. (1967). *Angewandte Chemie International Edition*, 6, 951-952.
- Nugrahani, Farida. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 113-124.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter.
- Sophian Djaka Prawira. (2018, MEI 1). Karakter Tokoh Utama Pada Novel *Entrok* Karya Okky Madasari (*Kajian Psikologi Sastra*), 1, 1-15. doi:<http://dx.doi.org/10.25139/fn.v1i1.1092>
- Suryaman, Maman. (2010). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3), 112-126. doi:10.21831/cp.v1i3.240

Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta .

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Silabus Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK/MA/SMK/MK). Jakarta .
- R, Febrialdi. 2017. Bara. Jakarta: Mediakita.
- Fiandri, Arif. 2018. Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habbiburahman El Shirazy:Tinjauan Psikologi Sastra. Skripsi S1. Fakultas Sastra: Universitas Pamulang.
- Aftiyani dan Hermoyo. 2017. "Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye". Jurnal Stilistika Vol 1 nomor 1.